

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Laporan Keuangan**

##### **1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Pengertian Laporan keuangan menurut Standar akuntansi keuangan (2015:2) adalah:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Hery (2015:3) adalah:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk mengorganisir seluruh data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kiberja keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang disusun guna menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak

berkepentingan selama periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang sangat penting yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Melalui kinerja keuangan perusahaan apakah sudah cukup baik atau belum.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Hery (2015:4) tujuan laporan keuangan adalah:

Tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dari kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan.

Dengan pengertian yang telah diuraikan di atas, laporan keuangan merupakan sumber yang penting guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan informasi keuangan lainnya untuk pihak manajemen perusahaan atau pihak berkepentingan lainnya guna dalam mengambil sebuah keputusan investasi dari kreditor.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2) menyatakan “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Sedangkan menurut Hery (2015:25) mengungkapkan bahwa:

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

### **2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Munawir (2010:31) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat di tagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat provitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan kinerja keuangan disimpulkan dapat memberikan suatu informasi yang berguna dalam keputusan perusahaan dalam mengetahui tingkat, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

### **2.2.3 Manfaat dan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi (2007:416) pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi.

#### 2.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Mulyadi (2007:65) pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode analisis sebagai berikut:

##### a. Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut inlikuid.
2. Rasio Solvabilitas (Struktur Modal) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*.
3. Rasio Profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, relative di bandingkan dengan aktiva yang digunakan.
4. Rasio Aktivitas dengan melihat pad beberapa asset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-akiva tersebut.

b. *Economic Value Added (EVA)*

Metode *Economic Value Added (EVA)* merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan dengan menghitung laba ekonomis yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menghitung nilai EVA, diharapkan perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai pengingkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerja perusahaan, sehingga dari sudut pandang investor, apakah investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya disuatu perusahaan.

c. *Market Value Added (MVA)*

*Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. MVA secara teknis diperoleh dengan cara mengalikan selisih antara harga pasar perlembar saham (*stock price per share*) dan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). Nilai pasar adalah nilai perusahaan, yakni jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu. MVA meningkat hanya jika modal yang diinvestasikan mendapatkan angka pengembalian lebih besar dari pada biaya modal. Semakin besar MVA, semakin baik. MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, yang berarti bahwa kekayaan telah dimusnahkan.

MVA merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA juga merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai.

## 2.3 *Economic Value Added (EVA)*

### 2.3.1 **Pengertian *Economic Value Added (EVA)***

Menurut Tunggal (2008:343) dalam nadyah (2010), *Economic Value Added (EVA)* adalah:

Pengukuran kinerja yang didasari nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan nilai tambah pada pemegang saham. Oleh karenanya, jika manajer berfokus pada EVA, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa mereka telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan bahwa mereka telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. EVA dapat dihitung untuk divisi-divisi sekaligus juga untuk perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajerial pada seluruh tingkatan.

Rudianto (2013:217) mengungkapkan bahwa :

*Economic Value Added (EVA)* merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama 1 tahun bila modal tersebut digunakan dengan menghitung tingkat pengembalian modal).

Sedangkan Brigham dan Houston (2014:111) mengatakan:

*Economic Value Added (EVA)* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka dapat dinyatakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* merupakan suatu alat penilaian kinerja yang lebih unggul dibandingkan ukuran kinerja konvensional lainnya yang dapat ditentukan dengan mengurangi laba bersih operasional setelah pajak dengan biaya.

### 2.3.2 Perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added (EVA)* menurut tunggal (2008) adalah:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOVAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Operasi} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, utang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Rumus:

$$\text{WACC} = ((D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e))$$

Perhitungan WACC perusahaan harus mengetahui tingkat modal, *cost of debt*, tingkat modal dari ekuitas, *cost of equity* dan tingkat pajak terlebih dahulu. Adapun rumusnya sebagai berikut :

a. 
$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang dan ekuitas}} \times 100\%$$

b. 
$$\text{Cost of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

c. 
$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas(Rd)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

d. 
$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. 
$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} * \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Rudianto (2013:218) menyatakan bahwa rumus mencari *Economic Value Added (EVA)* adalah:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital charges} \\ &= \text{EBIT} - \text{Tax} - \text{WACC} \end{aligned}$$

*EBIT* : *Earning Before Interest and Tax* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)

*Tax* : Pajak Penghasilan Perusahaan

*WACC* : *Weight Average Cost of Capital* (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

Berdasarkan rumusan EVA, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu:

1. Menghitung Biaya Modal (*cost of Capital*)  
Biaya modal ini antara lain meliputi biaya utang (*cost of debt*), biaya saham preferen (*cost of preferred stock*) biaya saham biasa (*cost of common stock*), dan biaya laba ditahan (*cost of retained earning*).
2. Menghitung Besarnya Struktur Permodalan/Pendanaan (*Capital structure*)  
Modal suatu perusahaan dapat dibangun dengan berbagai alternatif komposisi modal.
3. Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*weighted Average Cost of Capital = WACC*)
4. Menghitung EVA.

### 2.3.3 Manfaat *Economic Value Added (EVA)*

Manfaat EVA menurut Rudianto (2013:222) adalah:

1. Pengukuran kinerja keuangan yang langsung herhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
2. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menajdi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
3. Suatu kerangka yang mendasarkan sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran opersional tahunan sampai pengangguran modal, perencanaan strategi, akuisisi dan diinvestasi.
4. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan apa pekerja yang kurang berpengalaman.
5. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berfikir serta bertindak seperti pemilik.
6. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa mendatang.
7. Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem internal *Corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antuisi demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Economic Value Added (EVA)* adalah tidak hanya untuk kepentingan manajer dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan tetapi juga menciptakan kekayaan bagi pemegang

saham serta para investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa mendatang.

#### **2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added (EVA)***

Adapun kelebihan yang dimiliki EVA menurut Rudianto (2013:224), antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi selain memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi menurut Rudianto (2013:224), antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added (EVA)* memiliki kelebihan tidak hanya untuk memberikan pedoman bagi manajemen tetapi mementingkan kepentingan pemegang saham dengan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Tetapi terlepas dari itu, *Economic Value Added (EVA)* juga mempunyai kelemahan yaitu sulit untuk menentukan biaya modal serta hanya mengukur dari faktor kuantitatif.

### 2.3.5 Ukuran Kinerja *Economic Value Added (EVA)*

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda menurut Rudianto (2013:222), yaitu:

1. Nilai  $EVA >$  atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2. Nilai  $EVA = 0$

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

3.  $EVA < 0$  bernilai Negatif.

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahawa jika nilai EVA Perusahaan bernilai positif atau lebih dari  $>0$  perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis , perusahaan juga berada dalam titik impas dan sebaliknya jika nilai EVA pada perusahaan bernilai negatif berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Namun karena penilaian kinerja menurut Rudianto tidak di ketahui jenis perusahaan yang di gunakan kinerja EVA , maka penulis akan melakukan perbandingan dengan penilaian EVA dari tiga perusahaan, perusahaan yang menjadi sampel berjenis sama dengan perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Selanjutnya cara untuk meningkatnya *Economic Value Added* (EVA) perusahaan menurut Rudianto (2013:222-223) sebagai berikut:

1. Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal.

Dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh.

2. Merestrukturisasi pendanaan perusahaan yang dapat meminimalkan biaya modalnya.

Manajemen perusahaan harus mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan berusaha mengurangi jumlah modal yang digunakan atau mencari modal yang memberikan biaya modal yang lebih rendah.

3. Menginvestasikan modal pada proyek-proyek dengan retur yang tinggi.

Manajemen harus memilih diantara sejumlah alternatif investasi yang ada, yaitu investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang paling tinggi.